

**AUDIT DELAY : ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN
EKSTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY**
(Studi pada Perusahaan yang Termasuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016)
**AUDIT DELAY : ANALYSIS OF EFFECT OF INTERNAL AND EXTERNAL
FACTORS TO AUDIT DELAY**
(Study on Companies Included in LQ45 year 2011-2016)

¹Meilia Irma Sari, ² Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si.

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung

¹meilia.irmasari@gmail.com, ²annisa.nurbaiti@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* baik secara parsial maupun secara simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verikatif bersifat kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pemilihan sampel yang menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 66 sampel perusahaan. Metode analisis data dari penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Leverage*, Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP dan *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial, Likuiditas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Delay*, *Audit Tenure* berpengaruh *negative* signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi KAP, *Audit Tenure* dan *Audit Delay*.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Leverage, Liquidity, Complexity of Company Operation, KAP Reputation and Tenure Audit to Delay Audit either partially or simultaneously. The object of this research is the company that entered into LQ45 Index year 2011-2016. This research belongs to the type of descriptive verification research is causality. The data used is secondary data and sample selection using purposive sampling obtained as many as 66 company samples. Data analysis method from this research is panel data regression analysis by using Eviews version 9 software.

The results showed that simultaneously Leverage, Liquidity, Complexity of Company Operation, Reputation of KAP and Audit Tenure have significant influence to Audit Delay. While partially, Liquidity and Complexity of Company Operation have a significant positive effect to Audit Delay, Audit Tenure has significant negative effect to Audit Delay. While Leverage has no effect on Audit Delay. Keywords: Leverage, Liquidity, Complexity of Company Operation, KAP Reputation, Tenure Audit and Audit Delay.

Keywords: *Leverage, Liquidity, Complexity of Company Operation, KAP Reputation, Tenure Audit and Audit Delay.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung pengukuran, penilaian kinerja dan keberlangsungan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah proses akhir dari akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus bermanfaat serta dapat dipercaya oleh pengguna maka diperlukan peran auditor yang berkompeten dan independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Auditor perlu menyeimbangkan manfaat relevan antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi yang andal. Dalam mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan. Oleh karena itu, dalam persaingan usaha pasar modal, ketepatan penyampaian laporan keuangan sangat diperlukan agar perusahaan go public tersebut dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh calon investornya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur berdasarkan peraturan yang berlaku, setiap perusahaan go public diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam kenyataannya, setiap tahun masih terdapat perusahaan go public yang terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan. Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan audit ini disebut dengan audit delay yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen.

Audit delay berpengaruh terhadap ketepatan waktu suatu penyampaian informasi laporan keuangan dan dapat mempengaruhi tingkat relevansi informasi. Menurunnya tingkat relevansi informasi dari laporan keuangan dapat menghambat pihak yang berkepentingan perusahaan dalam mengambil keputusan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula audit delay. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya audit delay secara internal dan eksternal. Faktor internal perusahaan antara lain adalah leverage, likuiditas dan kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah reputasi KAP dan audit tenure.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial leverage, likuiditas, kompleksitas operasi perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori-Teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Hery (2016:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.2 Audit Delay

Menurut Menurut (Melati & Sulistyawati, 2016), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Sedangkan menurut (Puspitasari & Sari, 2012), audit delay yang melewati batas waktu ketentuan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

2.1.3 Leverage

Menurut Fahmi (2011:127), *leverage* adalah seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Pengukuran *leverage* yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. Menurut Weston dan Brigham (2009:302), "Semakin tinggi hasil persentase rasio utang terhadap aset, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor. Perusahaan akan mengalami kesulitan bila meminjam dana tambahan. Jika rasio utang terhadap aset tinggi, maka kreditor enggan meminjamkan tambahan dana karena khawatir perusahaan akan pailit.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Harahap (2007: 301), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar perusahaan (*current ratio*) (Harahap, 2007: 301). Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

2.1.5 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan, dengan perusahaan yang memiliki banyak anak perusahaan lebih cenderung memperpanjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit, begitupun sebaliknya dengan memiliki anak perusahaan yang sedikit lebih cenderung mempercepat waktu yang dibutuhkan auditor dalam melakukan auditnya.

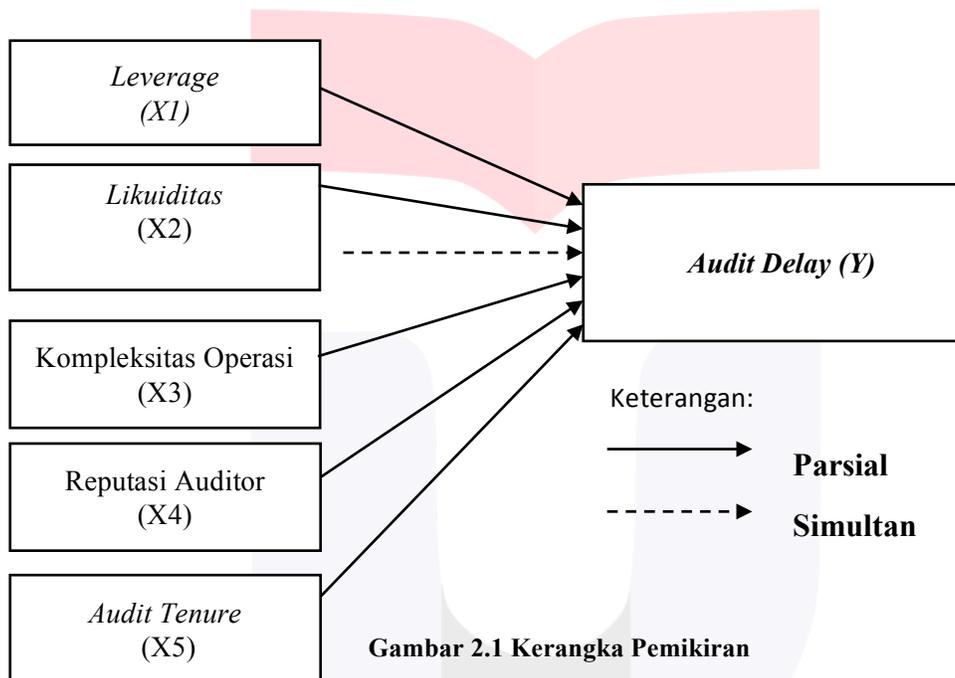
2.1.6 Reputasi KAP

Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan besarnya pangsa pasar, auditor yang mempunyai pangsa pasar lebih dari 20% dari jumlah klien yang diterima pada pasar tertentu (Hajiha & Neda, 2012). KAP dengan pangsa pasar auditor menggambarkan keahlian dan pengetahuan audit seorang auditor yang merupakan proses yang ekstensif dalam mengaudit dalam suatu pasar tertentu. KAP yang memiliki pangsa pasar diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan dikarenakan KAP dengan pangsa pasar diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan.

2.1.7 Audit Tenure

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat *et al.*, 2011 dalam Panjaitan, 2014).

Berdasarkan telaah teoritis dan pengembangan hipotesis maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan yang tergolong ke dalam Indeks LQ 45 tahun 2011-2016 2) Perusahaan Indeks LQ45 yang tidak konsisten terdaftar dalam Indeks LQ 45 3) Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2011- 2016. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 66 yang terdiri dari 11 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis statistik deskriptif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas atas seluruh pernyataan yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan LQ45 untuk mengetahui apakah pernyataan yang digunakan telah valid dan reliabel untuk diuji. Setelah itu, dilakukan analisis statistik deskriptif yang hasilnya terdapat pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Description	Audit Delay	Leverage	Likuiditas	Kompleksitas Operasi	Reputasi KAP	Audit Tenure
Mean	91,17	78,92	139,37	31,30	0,45	0,12
Maximum	274,00	238,35	434,44	59,00	1	1
Minimum	44,00	0,48	9,86	3,00	0	0
Std. Dev.	43,61	54,73	91,13	18,76	0,50	0,33
Observations	66	66	66	66	66	66

Sumber : Hasil output Eviews versi 9 (data yang telah diolah)

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan secara deskriptif masing-masing dari variabel yang digunakan. Pada tabel 1 dapat dilihat hasil uji deskriptif seperti rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menggambarkan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Prsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.504436	0.140184	17.86539	0.0000
LNLEV	-0.015826	0.018831	-0.840405	0.4040
LNLIK	0.229451	0.019874	11.54525	0.0000
LNKO	0.173251	0.019275	8.988597	0.0000
RKAP	-0.092452	0.039081	-2.365661	0.0212
AT	0.218439	0.062578	3.490682	0.0009

Sumber : Hasil output Eviews versi 9

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Koefisien regresi *Leverage* sebesar -0.015826 dengan signifikansi 0,4040. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,4040 > 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Koefisien regresi Likuiditas sebesar 0,229451 dengan signifikansi 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay

Koefisien regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,173251 dengan signifikansi 0,0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima sehingga Kompleksitas Operasi Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Koefisien regresi Reputasi KA sebesar -0,092452 dengan signifikansi 0,0212. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0212 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima sehingga Reputasi KA secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Koefisien regresi *Audit Tenure* sebesar 0,218439 dengan signifikansi 0,0009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima sehingga *Audit Tenure* secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Delay*

**5. PENUTUP
KESIMPULAN**

Secara simultan atau bersama-sama *Leverage* (DAR), Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Likuiditas berpengaruh dengan arah positif terhadap *Audit Delay* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap *Audit Delay* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. Reputasi Auditor berpengaruh dengan arah negatif terhadap *Audit Delay* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. *Audit Tenure* berpengaruh dengan arah positif terhadap *Audit Delay* perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

SARAN

Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menambahkan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai *audit delay*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alternatif variabel independen selain variabel yang terdapat pada penelitian ini seperti *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan sebagainya. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengukuran dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti *leverage* diukur dengan menggunakan DAR, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, kompleksitas operasi perusahaan diukur menggunakan jumlah entitas anak, reputasi KAP diukur dengan menggunakan *Big four* dan *non big four* dan *audit tenure* diukur dengan menggunakan rentan pergantian KAP. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti sektor lain seperti sektor perbankan, indeks pertambangan, atau sektor sumber daya alam dan menggunakan periode penelitian yang terbaru dengan tahun pengamatan yang lebih panjang. Bagi Profesi Auditor diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi

akuntan public agar lebih teliti dalam proses audit. Karena dari proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi belum tentu berdampak buruk terhadap proses audit. Likuiditas yang tinggi memiliki dampak yang baik bagi perusahaan. Selain itu kompleksitas operasi perusahaan yang besar dapat memberi kompleksitas dalam proses audit. Serta praktisi auditor diharapkan dapat menjaga reputasi dan kinerjanya, sehingga dapat mempertahankan kepercayaan client, dan dapat meningkatkan rentan waktu (*tenure audit*) hubungan yang baik dengan client. Bagi Perusahaan diharapkan dapat memberikan referensi bagi manajemen untuk dapat lebih baik mengelola hutang jangka panjangnya. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, diharapkan memberikan referensi bagi manajemen agar dapat menjaga kinerja perusahaannya, dikarenakan likuiditas adalah tolak ukur perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dan audit tenure yang panjang berpengaruh terhadap *audit delay*, diharapkan manajemen dapat menjaga kerjasama yang baik dengan auditor / KAP, sehingga dapat mempermudah dalam proses audit. Selain itu perusahaan disarankan agar memperhatikan banyaknya anak perusahaan dan memperhatikan dalam pemilihan KAP *big four/ non big four*. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan setiap faktor yang berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan meminimalisir faktor yang berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

